

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN BERDEKLAMASI SISWA SMA DI PANDEGLANG

Asdarina

Leni Cahyati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mutiara Banten

Asdarina.stkipmb@gmail.com

cahyatileni2@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 Pandeglang tanpa menggunakan metode demonstrasi, untuk mengetahui bagaimana kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 Pandeglang dengan menggunakan metode demonstrasi, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 Pandeglang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen karena peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berdeklamasi siswa di dua kelompok sampel yang dijadikan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah Posttest-Only Control Design. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdeklamasi dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki pengaruh positif. Pengujian hipotesis ini diuji dengan uji-t, dengan kriteria pengujian: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Sedangkan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut: Jika $Sig. (2-tailed) > 0,05$ maka H_0 diterima. Sedangkan, jika $Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan perhitungan, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_h : 5,643 > t_t : 1,996$) pada taraf signifikansi 5% dan db 66 maka H_a diterima. Selain itu, hasil perhitungan uji-t juga memiliki $Sig. (2-tailed) = 0,000$. Karena signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%), maka H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berdeklamasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Abstract: *The purpose of this study was to find out how the students' declamation ability of class X IPS SMAN 8 Pandeglang without using the demonstration method, to find out how the ability to recite students' class X IPS SMAN 8 Pandeglang by using the demonstration method, and to find out whether there was an effect of using the demonstration method on the ability proclaimed the students of class X IPS SMAN 8 Pandeglang. In this study, the researcher used the experimental method because the researcher wanted to know for sure the effect of using the demonstration method on the students' ability to recite in the two sample groups that were used as research. The research design used is Posttest-Only Control Design. This study shows that learning to recite by using the demonstration method has a positive effect. Testing this hypothesis is tested by t-test, with the test criteria: if $t_{count} > t_{table}$, then H_a is accepted. Meanwhile, if $t_{count} < t_{table}$ then H_a is rejected. Based on the significance value is as follows: If $Sig. (2-tailed) > 0.05$ then H_0 is accepted. Meanwhile, if $Sig. (2-tailed) < 0.05$ then H_0 is rejected, with a significance level of $= 5\%$. Based on the calculations, it shows that $t_{count} > t_{table}$ ($t_h : 5,643 > t_t : 1,996$) at a significance level of 5% and db 66, then H_a is accepted. In addition, the results of the t-test calculation also have $Sig. (2-tailed) = 0.000$. Because the significance is less than 0.05 (5%), then H_a is accepted. This means that there is a significant difference in the ability to recite between the experimental group and the control group.*

Kata kunci: metode demonstrasi, kemampuan berdeklamasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Untuk itu pendidikan harus diutamakan agar kelak memberikan bekal untuk menjadi orang yang bermanfaat. Dalam kaitannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, tugas dan peran seorang guru semakin besar. Seorang guru dianjurkan dapat mengikuti perkembangan globalisasi dan teknologi untuk menunjang kebutuhan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan pengajaran sastra merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain pengajaran bahasa, pengajaran sastra pun tak kalah penting untuk dipelajari oleh para peserta didik. Namun kemampuan peserta didik untuk mempelajari sastra masih rendah. Dalam hal ini, Nenden lilis mengungkapkan hasil penelitian dari A. Khaedar Alwasilah, yang menemukan fakta bahwa di sekolah-sekolah sastra hanya diajarkan sebanyak 23,6%. Dari porsi pembelajaran tersebut, pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pengetahuan kognitif bukan afektif. Hal ini mencerminkan bahwa target terhadap pencapaian pembelajaran sastra tidak maksimal, salah satunya dalam pengajaran puisi.

Puisi adalah bentuk karangan yang terikat oleh rima, ritme ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat (Alfin, 2014: 14). Dalam pembacaan puisi terdapat dasar-dasar penting yang mencakup olah vokal, olah musikal, olah sukma, olah mimik, olah gerak, dan wawasan kesastraan. Namun demikian pengajaran membaca puisi dirasa masih rendah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pengajaran membaca puisi tersebut. Contohnya cara penyajian materi yang tidak sesuai, sarana belajar yang kurang

mendukung, kurangnya media yang digunakan untuk mendukung materi tersebut, metode pembelajaran yang kurang inovatif dan guru yang terkesan kurang memahami puisi merupakan faktor kendala yang cukup dominan dalam pembelajaran sastra khususnya puisi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Budiyanto, 2016: 106). Penggunaan metode demonstrasi dapat membantu peserta didik untuk mengingat lebih lama proses pembelajaran tersebut, merangsang peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif, belajar menjadi lebih mudah, dan dapat membawa peserta didik ke dalam dunia kelas yang dapat memperbesar kemampuan, minat dan ketertarikan siswa didalam proses pembelajaran.

Ketika pembelajaran puisi, umumnya puisi tersebut akan dideklamasikan di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara didepan umum. Namun banyak siswa yang kurang percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya dalam membaca puisi karena kurangnya pengalaman dan wawasan siswa mengenai puisi. Siswa masih belum memahami makna dalam mendeklamasikan puisi karena selama ini siswa hanya belajar membacakan puisi saja tanpa menggunakan pelafalan, intonasi, mimik, ekspresi, dan gestur tubuh. Siswa cenderung meniru gaya siswa lain ketika ditugaskan untuk membaca puisi di depan kelas. Penyebab kurangnya penguasaan siswa terhadap kemampuan berdeklamasi dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa melatih membaca dan memberi contoh cara mengekspresikan puisi dengan baik, sehingga pada saat siswa disuruh tampil tidak berani karena kurangnya pengalaman dan latihan sebelum tampil, siswa juga takut apabila tampilannya tidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, siswa merasa malu sehingga pada saat membaca puisi menundukan kepalanya dan kurang percaya diri sehingga pada saat membaca puisi suaranya tidak bisa didengar oleh temannya

yang duduk di bangku belakang serta tidak berekspresi. Selain itu juga ada siswa yang membaca puisi sambil tertawa karena menurutnya membaca puisi dengan intonasi dalam pembacaan puisi sangat lucu, jadi siswa tidak dapat serius dan konsentrasi saat membaca puisi tersebut. Membaca puisi yang sesuai yaitu berkonsentrasi, membaca dengan lafal, mimik, intonasi, jeda, gesture tubuh, dan ekspresi yang tepat.

Kemampuan deklamasi memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan siswa dalam menghargai karya sastra puisi, deklamasi itu sendiri berarti membacakan sebuah karya sastra dengan lagu atau gerak tubuh sebagai alat bantu gerak, yang dimaksud adalah gerak alat bantu puitis yang seirama dengan isi bacaan. Mendeklamasikan puisi bermakna membaca, tetapi membaca tidak sama dengan maksud mendeklamasi, maksudnya di sini bahwa apa pun pengertian membaca tentunya jauh berbeda dengan maksud deklamasi. Pengetahuan mengenai deklamasi ini lah yang kurang dikuasai oleh siswa selama ini yang ada dalam pola pikir siswa adalah bahwa deklamasi merupakan sekedar membacakan puisi, tanpa ada tambahan hal lain dalam kegiatan membaca tersebut, berbanding terbalik dengan definisi deklamasi yang sesungguhnya. Mendeklamasikan sebuah puisi juga memiliki teknik tersendiri, teknik tersebut akan dijelaskan serinci mungkin dihadapan siswa, disertai dengan contoh yang tepat sehingga melalui penguasaan teknik tersebut akan peneliti temukan jawaban sejauh mana siswa mampu mendeklamasikan sebuah puisi.

Untuk itu perlu adanya perubahan pola pengajaran yang monoton ke pola pengajaran puisi yang lebih menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Diharapkan melalui metode ini, siswa tidak hanya mampu berdeklamasi tetapi juga tertarik untuk mengikuti pelajaran puisi saat berada di dalam kelas, serta menumbuhkan rasa keingintahuan yang lebih dalam lagi tentang seluk-beluk puisi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan guna memberikan satu diantara strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran sastra khususnya puisi. Seringkali guru menilai bahwa ketika siswa tidak mampu mendapatkan nilai yang maksimal atau sesuai

dengan KKM semata-mata karena siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tentu hal ini dinilai tidak adil, karena dalam proses terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini dapat ditempuh dengan adanya rasa saling memahami dan saling mengerti yang terjalin antara keduanya. Bukan hanya siswa saja yang mengerti dengan karakteristik setiap guru, tetapi guru juga harus mengenal dengan baik karakteristik siswa yang diajarnya. Dengan ini tujuan pembelajaran pun akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu pembelajaran deklamasi juga terdapat dalam kompetensi dasar kelas X yang ada dalam kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y). Untuk menjelaskan hubungan kausalitas ini, peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya (Siyoto dan Sodik, 2015: 23).

Peneliti menggunakan desain penelitian *Posttest-only control design*. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok pengamatan yang masing-masing dipilih secara random, yaitu kelompok E (kelompok eksperimen) dan kelompok K (kelompok kontrol). Kelompok E adalah kelompok dengan perlakuan pemberian contoh melalui metode demonstrasi dan kelompok K adalah kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan metode demonstrasi. Perlakuan ini diberikan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung yaitu pada pokok bahasan membaca puisi (berdeklamasi). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas (X), yaitu penggunaan metode demonstrasi, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan berdeklamasi.

Desain Penelitian

Kelas	Treatment	Tes
Eksperimen (E)	Metode demonstrasi	Hasil belajar (Y)
Kontrol (K)	Tanpa metode demonstrasi	Hasil belajar (Y)

Keterangan:

E :Treatment yang dilakukan di kelas eksperimen.

K :Treatment yang dilakukan di kelas kontrol.

Y :Tes akhir.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 8 Pandeglang yang berjumlah 170 siswa. Keseluruhan siswa tersebut terbagi ke dalam lima kelas, yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, dan kelas X IPS 5 yang terdiri dari masing-masing kelas berjumlah 34 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam posisi itu (Sugiyono, 2013: 118-120). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 sebagai kelompok eksperimen dan X IPS 4 sebagai kelompok kontrol.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes membaca puisi. Tes membaca puisi dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan berdeklamasi siswa. Kriteria yang digunakan dalam menentukan nilai kemampuan berdeklamasi adalah vokal,

intonasi, irama, kesesuaian visualisasi dan ekspresi.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan menggunakan uji-t. Tetapi sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dapat dilaksanakannya analisis data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 25. Hal ini dikarenakan sampelnya berjumlah masing-masing 34 siswa atau lebih dari 30 maka uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk sangat relevan.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara memperhatikan nilai probabilitas atau Sig. (Signifikansi) pada kolom Shapiro-Wilk. Kriteria penentuan data berdistribusi normal adalah sebagai berikut:

- Menentukan taraf signifikansi uji (α) = 0,05
- Bandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi
 - Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
 - Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Hanief dan Hirmawanto, 2017: 58). Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 dengan menggunakan uji levene's test dengan dengan mengacu nilai probabilitas atau Sig. based on mean.

Kriteria penentuan kesamaan varian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan taraf signifikansi uji (α) = 0,05
- b. Bandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi
 - Jika Sig. > 0,05 maka kedua varian homogeny
 - Jika Sig. < 0,05 maka kedua varian tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogen maka dilakukan uji hipotesis dengan uji-t dua sampel independen (Independent sample t-test) dengan bantuan program SPSS 25. Tujuan dilakukannya Independent sample t-test ini adalah untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (Independent). Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berdeklamasi siswa dan yang tidak menggunakan metode demonstrasi. Uji t ini dilakukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berdeklamasi siswa kelas X SMAN 8 Pandeglang;

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berdeklamasi siswa kelas X SMAN 8 Pandeglang.

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika thitung > ttabel, maka Ha diterima
- b. Jika thitung < ttabel maka Ha ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima

- b. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 PANDEGLANG dapat diketahui berdasarkan posttest. Dari jumlah siswa sebanyak 34 pada masing-masing kelompok, rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah 76,62 dan untuk kelompok kontrol adalah 67,79. Sebelum melakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji prasyarat hipotesis. Uji prasyarat hipotesis digunakan untuk menentukan penggunaan statistik parametris atau nonparametris pada pengujian hipotesis yang akan diterapkan oleh peneliti. Uji prasyarat hipotesis dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil perhitungan normalitas data posttest kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Sig. = 0,779. Berdasarkan hasil tersebut, Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data posttest kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas data posttest kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Sig. = 0,118. Berdasarkan hasil tersebut, Sig. lebih besar dari 0,05 maka

Tabel 4.5 Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Berdeklamasi Siswa	Kelompok Eksperimen	.980	34	.779
	Kelompok Kontrol	.956	34	.118

*. This is a lower bound of the true significance.

- a. Lilliefors Significance Correction

dapat disimpulkan data posttest kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	1.322	1	66	.254
	Based on Median	1.368	1	66	.246
	Based on Median and with adjusted df	1.368	1	65.952	.246
	Based on trimmed mean	1.329	1	66	.253

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data posttest dapat diketahui bahwa data tersebut memiliki Sig. based on mean = 0,254. Oleh karena signifikannya lebih besar dari 0,05 (5%), data posttest keterampilan berdeklamasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Hasil perhitungan uji-t dua sampel

diketahui bahwa data tersebut memiliki Sig. (2-tailed) = 0,000. Oleh karena signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%), hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berdeklamasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Selain itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_h : 5,643 > t_t : 1,996$) pada taraf signifikansi 5% dan db 66 maka H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 Pandeglang.

SIMPULAN

Penelitian tentang pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 PANDEGLANG ini menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan pertama yaitu kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 Pandeglang tanpa menggunakan metode demonstrasi termasuk dalam kategori kurang karena memiliki rata-rata nilai (mean) sebesar 67,79 yang menyatakan bahwa nilai tergolong

Tabel 4.7 Uji T
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Kemampuan Berdeklamasi Siswa	Equal variances assumed	1.322	.254	5.643	66	.000	8.824	1.564	5.701	11.946
	Equal variances not assumed			5.643	64.569	.000	8.824	1.564	5.700	11.947

independen (Independent sample t-test) dapat rendah karena belum mencapai nilai KKM (75).

Kemampuan berdeklamasi kelompok kontrol dari 34 siswa hanya 5 siswa dengan persentase 15% yang mencapai nilai KKM dan kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 Pandeglang dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki rata-rata nilai (mean) sebesar 76,62 yang menyatakan bahwa nilai tergolong tinggi karena telah mencapai nilai KKM (75). Kemampuan berdeklamasi kelompok eksperimen dari 34 siswa terdapat 22 siswa dengan persentase 64,71% yang mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 Pandeglang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji-t posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu hasil perhitungannya yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_h : 5,643 > t_t : 1,996$) pada taraf signifikansi 5% dan db 66 maka H_a diterima. Selain itu, hasil perhitungan uji-t juga memiliki Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%), maka H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berdeklamasi siswa kelas X IPS SMAN 8 Pandeglang. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berdeklamasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdeklamasi dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berpengaruh daripada pembelajaran berdeklamasi tanpa menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah dan Oktariana Puspita Wardani. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA Press
- Alfin, Jauharoti. 2014. Apresiasi Sastra Indonesia. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press
- Amin, K dan Rahmi U. 2018. Anafora Dalam Puisi "Jendela Dunia" Antologi Puisi Syair Burung Beo. Tamaddun: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 17(1), 1-3.
- Anggara, R. W. 2021. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio, 7(3), 1012-1018.
- Budiyanto, Moch Agus Krisno. 2016. Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). Malang: UMM Press
- Faisal, Moh. 2011. Kajian Bahasa Indonesia SD. Surabaya: CV Warga.
- Halimatussakdiah dan Fikri, A. 2018. Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Puisi Siswa Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V SD. Jurnal Sekolah, 2(4), 281-286.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanief, Yulingga Nanda dan Wasis Hirmawanto. 2017. Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Helmiati, 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Hidayat, A, Maemunah, S dan Santi, L. 2020. Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 71-85.
- Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pembelajaran dan Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jari, Darma. 2016. Cara mudah Belajar dan Mengajarkan Sastra (Teori Praktis Pembelajaran Puisi, Prosa, dan Drama). Serang: Laksita Indonesia.
- Mustafa. 2021. Dampak Covid-19 pada Industri Siaran Televisi di Indonesia. Jurnal Ilmiah

- Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, 5(1), 192-210.
- Purnama Sari, D dan Sari, N. 2021. Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Cenderawasih 2 Jakarta. *Statmat: Jurnal Statistika dan Matematika*, 3(1), 12-18.
- Salad, Hamdy. 2015. *Panduan Wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sari, Intan, K, Budhi, S dan Kundharu, S. 2013. Penerapan Metode Quantum Learning dengan Teknik Pengelompokan (Clustering) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1), 1-13.
- Sitompul, E. A dan Beslina Afriani, S. 2014. Penerapan Metode Discovery Learning (Kurikulum 2013) dalam Pembelajaran Berdeklamasi oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP NOMMENSEN. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suharti, D. 2021. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Agama Islam kelas XI SMK Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020, *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44-91.
- Tamba, L dan Heprida Sibarani M. 2021. Pengaruh Kemampuan Apresiasi Puisi terhadap Kemampuan Berdeklamasi siswa kelas X SMA ST. ANTONIUS BANGUN MULIA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (1), 86-94.
- Wahyuni, Yayuk P. 2021. Peningkatan Kemampuan Mengapresiasikan Puisi dengan Menggunakan Strategi Pemodelan Siswa Kelas V SDN Sukosari Kota Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, VI(2), 80-88.
- Yuliandri, M. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dalam Keterampilan Menulis Puisi pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 31-41.